

**PENDEKATAN REVISIONIS DAN KONTRIBUSINYA BAGI RELASI  
ISLAM-KRISTEN DI INDONESIA: STUDI ATAS PEMIKIRAN MUN'IM  
SIRRY**



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana  
Pada Program Studi S-1 Fakultas Teologi  
Universitas Kristen Duta Wacana**

**Oleh :**

**Benedictus Patriach Paskah Unpapar**

**NIM : 01170062**

**Dosen Pembimbing:**

**Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A**

**FAKULTAS TEOLOGI  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA**

**2021**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Benedictus Patriach Paskah Unpapar  
NIM : 01170062  
Program studi : Program studi Filsafat Keilahian  
Fakultas : Fakultas Teologi  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PENDEKATAN REVISIONIS DAN KONTRIBUSINYA BAGI RELASI  
ISLAM-KRISTEN DI INDONESIA: STUDI ATAS PEMIKIRAN MUN’IM  
SIRRY”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 4 Februari 2022

Yang menyatakan



Benedictus Patriach Paskah Unpapar  
NIM 01170062



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

**Pendekatan Revisionis dan Kontribusinya Bagi Relasi Islam-Kristen di Indonesia:  
Studi Atas Pemikiran Mun'im Sirry**

telah diajukan dan dipertahankan oleh

**Benedictus Patriach Paskah Unpapar**

**01170062**

dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahan Program Sarjana Fakultas Teologi  
Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Filsafat pada tanggal 3 Februari 2022

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A.  
(Dosen Pembimbing)

2. Pdt. Robert Setio, Ph.D  
(Dosen Penguji)

3. Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D  
(Dosen Penguji)

Yogyakarta, 3 Februari 2022

Disahkan Oleh:

Dekan

Ketua Program Studi Filsafat Keilahan  
Program Sarjana



Pdt. Robert Setio, Ph.D

Pdt. Dr. Jozef M. N. Hehanussa, M.Th

## PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Benedictus Patriach Paskah Unpapar

NIM : 01170062

Judul Skripsi : Pendekatan Revisionis dan Kontribusinya Bagi Relasi Islam-Kristen di Indonesia: Studi Atas Pemikiran Mun'im Sirry

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua catatan referensi yang jelas telah dituliskan bagi setiap penggunaan pemikiran orang lain atau tulisan orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat untuk menjadi periksa bagi semua pihak.

Yogyakarta, 7 Februari 2022

Penulis,



Benedictus Patriach P. Unpapar

DUTA WACANA

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga memampukan penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pendekatan Revisionis dan Kontribusinya Bagi Relasi Islam-Kristen di Indonesia: Studi Atas Pemikiran Mun'im Sirry”

Terdapat suka dan duka sepanjang perjalanan penulisan skripsi. Dalam pengalaman perjalanan penulisan skripsi tersebut, penulis menyadari bahwa penulis tidak sendirian. Ada begitu banyak pihak yang terlibat dan membantu penulis dalam proses pengerjaan penulisan skripsi. Penulisan skripsi tidak akan selesai tanpa bantuan pihak-pihak tersebut. Dengan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua penulis, Elia Hartono Unpar dan Lisa Margareth Sofliana Philippus, yang selalu memberikan kasih sayang, nasihat, dan dukungan doanya kepada penulis.
2. Saudara kandung satu-satunya penulis yaitu Aldrich Alfatera Unpar (kakak) yang juga mendukung dalam doa.
3. Dosen pembimbing, Pdt, Dr. Wahyu Nugroho, M.A yang dengan ketulusan membimbing, mendidik, dan penuh kesabaran mengarahkan penulis hingga skripsi ini bisa diselesaikan.
4. Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana sebagai tempat di mana penulis belajar teologi
5. Teman-teman teologi UKDW angkatan 2017 “Spiritful Servant” yang telah menjadi keluarga di dalam menempuh studi teologi.
6. Teman-teman Korah yang menjadi rekan seperjuangan setelah keluar dari asrama, dan juga menjadi rumah kedua bagi penulis selama di Yogyakarta.
7. Komunitas discord Minor yang menjadi wadah untuk bertemu dengan teman-teman secara online di masa pandemi, dan juga sebagai tempat menenangkan pikiran penulis. Terkhusus Nouzen clan yang selalu memberi dukungan kepada penulis.
8. Sinode GPIB yang telah memberikan dukungan sejak awal penulis menempuh studi teologi di Universitas Kristen Duta Wacana

**9. PM GPIB UKDW sebagai wadah membangun persaudaraan dan kolegalitas**

Penulis menyadari keterbatasan ilmu yang dimiliki, dan tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi referensi untuk pengembangan ke arah yang lebih baik.



## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	6
1.4 Judul Skripsi.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Metode Penulisan.....	6
1.7 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II ISLAM REVISIONIS.....	9
2.1 Pendahuluan.....	9
2.2 Biografi Mun'im Sirry.....	9
2.3 Pendekatan Revisionis.....	10
2.3.1 Latar belakang revisionis.....	10
2.3.1.1 Kritiks terhadap tradisional.....	14
2.3.1.2 Perbedaan dalam merespon studi modern.....	15
2.3.1.3 Keinginan menjadi Muslim yang kritis.....	16
2.3.2 Revisionis dari perspektif Mun'im Sirry.....	17
2.3.2.1 Temuan kritis terhadap pembentukan Al-Qur'an.....	17
2.3.2.2 Temuan kritis terhadap pemahaman peran Nabi.....	20
2.4 Kesimpulan.....	22
BAB III REVISIONIS, AL-QUR'AN, DAN KEKRISTENAN.....	23
3.1 Pendahuluan.....	23
3.2 Teks Polemik dan Tafsiran Muslim Reformis.....	23
3.2.1 Teks polemik dalam Al-Qur'an.....	23
3.2.2 Muslim reformis.....	24

3.3 Pandangan Mun'im Sirry Terhadap Tema-Tema Polemik.....	26
3.3.1 Tuduhan penyimpangan Alkitab.....	26
3.3.1.1 Ayat-ayat tentang “ <i>Yuharrifuna</i> ” dalam Al-Qur'an...	26
3.3.1.2 Respons Sirry terhadap penafsiran Muslim reformis..	27
3.3.2 Keilahian Yesus.....	31
3.3.2.1 Ayat-ayat Al-Qur'an yang menentang keilahian.....	31
3.3.2.2 Respons Sirry terhadap penafsiran Muslim reformis...	31
3.3.3 Doktrin Trinitas.....	33
3.3.3.1 Ayat-ayat yang secara eksplisit menolak doktrin.....	33
3.3.3.2 Respons Sirry terhadap penafsiran Muslim reformis...	34
3.4 Pandangan Mun'im Sirry terhadap penafsiran Muslim reformis.....	38
3.5 Kesimpulan .....	43
<b>BAB IV REVISIONIS DAN KONTEKS RELASI ISLAM-KRISTEN DI</b>	
<b>INDONESIA.....</b>	<b>44</b>
4.1 Pengantar.....	44
4.2 Belajar Dari Pendekatan Revisionis.....	44
4.2.1 Tidak taken for granted dalam beragama.....	44
4.2.2 Beragama secara bertanggung jawab.....	45
4.2.3 Pembacaan ulang ayat-ayat eksklusif.....	46
4.3 Kesimpulan.....	47
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>49</b>
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>

## ABSTRAK

### **“Pendekatan Revisionis dan Kontribusinya Bagi Relasi Islam Kristen di Indonesia: Studi Atas Pemikiran Mun’im Sirry”**

Oleh : Benedictus Patriach Paskah Unpar (01170062)

Indonesia merupakan negara dengan masyarakat heterogen yang memiliki beragam budaya dan agama. Hal ini menjadikan masyarakat Indonesia tidak dapat terhindar dari perjumpaan antara satu dengan yang lain yang disertai dengan beragam perbedaan yang ada. Dalam perbedaan tersebut, terdapat kemungkinan perbedaan nilai-nilai yang dibawa menjadi konflik. Hal ini bisa jadi dikarenakan nilai-nilai yang dibawa memiliki kemiripan atau bahkan bertentangan antara satu dengan yang lainnya. Misalnya dalam kepercayaan agama antara Islam dan Kristen, mereka memiliki kemiripan kisah dan tokoh-tokoh yang ada dalam masing-masing kitab suci, tetapi kedua agama ini juga memiliki perbedaan yang mendasar dalam pemahaman imannya terhadap Tuhan. Sebagai agama Abrahamik yang muncul belakangan, Islam dalam kitab sucinya yaitu Al-Qur’an memiliki beberapa ayat yang menunjukkan kepolemikannya terhadap Kekristenan di zaman tersebut. Pembacaan beberapa ayat polemik dapat berbahaya apabila ayat-ayat ini dibaca secara literal begitu saja. Contoh kasus yang sempat terjadi adalah perselisihan yang terjadi tentang persoalan surat Al-Maidah saat pilkada Jakarta 2016 silam. Diperlukan pengetahuan yang cukup untuk memahami ayat polemik tersebut agar pembacaan kitab sucinya tidak menghasilkan konflik antar sesama dalam kehidupan bermasyarakat. Karena itu, perlu adanya pembaharuan dalam pemahaman beragama di zaman modern yang terus berkembang. Pendekatan revisionis yang dibawa oleh Mun’im Sirry menawarkan pandangan untuk melihat kembali pemahaman yang sudah dianggap sudah mapan, namun bila dikaji lebih lanjut, tampaknya perlu untuk diperbaharui. Pendekatan revisionis juga terbuka terhadap ilmu-ilmu terbaru sehingga diharapkan dapat menawarkan solusi dari persoalan kompleks yang terjadi di zaman modern dalam kehidupan beragama.

Kata kunci : Revisionis, Islam revisionis, ayat polemik, perjumpaan Islam-Kristen

Lain-lain :

viii + 51 Hal; 2021

21 (1967-2021)

Dosen Pembimbing: Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara heterogen merupakan negara yang dikenal dengan keberagaman agama, suku, budaya, dan ras yang ada. Sehingga warga negara Indonesia yang tinggal di Indonesia tidak dapat terhindar dari perjumpaan perbedaan yang ada dalam kehidupan masyarakat sosial. Dengan menjadi masyarakat yang heterogen, negara Indonesia menjadi rentan dengan perselisihan. Perselisihan yang terjadi umumnya terjadi karena unsur perbedaan yang ada, entah itu karena perbedaan agama, adat istiadat, ataupun budaya. Dari perselisihan tersebutlah dapat memicu api konflik. Sejarah mencatat banyaknya perang dan perebutan kekuasaan ataupun perebutan pengaruh terjadi antara agama-agama di masa lampau.<sup>1</sup> Walaupun di zaman sekarang tidak terjadi perang seperti di masa lalu, dalam realita kehidupan sehari-hari, perselisihan yang kerap kali ditemui di Indonesia adalah perselisihan agama antara mayoritas dengan minoritas. Hubungan antar umat beragama sering kali ternodai oleh konflik dengan kekerasan yang mengatasnamakan Agama, serta kecurigaan yang didasarkan pada klaim-klaim absolut dan tertutup yang menganggap diri superior dari yang lain.<sup>2</sup> Indonesia adalah salah satu negara yang cukup sensitif jika sudah berbicara tentang agama, dan ini mulai terlihat jelas dalam beberapa tahun belakangan terakhir. Mengambil contoh dari pilkada Jakarta yang terjadi pada tahun 2017 silam, terlihat bagaimana secara terang-terangan isu agama benar-benar dipakai dalam suasana kampanye. Sosok Ahok yang terjerat dalam insiden Al-Maidah pada bulan desember 2016 sangat berpengaruh terhadap dukungan suara pilkada, yang pada akhirnya gagal menjadi gubernur dan juga sempat harus mendekap dibalik jeruji besi.<sup>3</sup> Contoh lainnya yang sering terjadi setiap tahun misalnya adalah soal permasalahan haram atau tidaknya mengucapkan selamat natal. Ada yang mengatakan boleh, ada juga yang mengatakan tidak. Dari contoh peristiwa yang terjadi tersebut, paling tidak dapat terlihat bagaimana sebagian besar penduduk Muslim di Indonesia, masih melihat Al-Qur'an yang sebagai sumber pedoman hidup tidak dapat diganggu gugat bagaimanapun caranya. Hal ini menjadikan Islam dipandang sebagai agama

---

<sup>1</sup> Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: PT Kanisius, 1995). Hlm. 5.

<sup>2</sup> Djoko Prasetyo Adi Wibowo Wahyu Nugroho, ed., *Menuju Perjumpaan Otentik Islam-Kristen* (Indonesia: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, Pusat Studi Agama-Agama Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana, 2016). Hlm. V.

<sup>3</sup> Akhmad Muawal Hasan, "Kuatnya Sentimen Agama di Pilgub Jakarta" (<https://tirto.id/kuatnya-sentimenagama-di-pilgub-jakarta-ciZn>) diakses pada 18 Desember 2020

yang kurang toleran dalam perjumpaannya dengan agama lain. Padahal pandangan tersebut belum tentu benar, hanya saja bisa jadi cara membaca teks suci umat Islam di Indonesia dan peng-aplikasian dalam konteks kehidupan sehari-hari yang kurang tepat.

Agama Islam, sebagai agama mayoritas di Indonesia, sekaligus menjadi negara Muslim terbesar di dunia setidaknya bisa menjadi contoh dan teladan bagaimana berelasi dengan agama minoritas. Namun, beberapa tahun terakhir rasa-rasanya situasi perselisihan antar umat beragama mulai naik ke permukaan, terutama hubungan antara agama Islam dan Kristen. Hal ini terjadi mengingat kedua agama ini merupakan bagian dari agama abrahamik, dan sering memicu perbandingan antara kedua agama akibat keeksklusifan yang dipertahankan masing-masing. Karena itu penulis merasa perlu adanya suatu pemahaman dan perspektif baru yang dapat mengubah cara pandang dan pola pikir yang lama dalam menyikapi hidup berdampingan umat beragama.

Era modern membenturkan agama pada kenyataan bahwa agama tidak bisa berdiri sebagai agama teologis saja, tetapi juga ada sisi agama historis yang perlu diverifikasi secara historis, menyadarkan kesarjanaan untuk mengedepankan pendekatan revisionis dalam kajian Islam.<sup>4</sup> Revisionisme memiliki semangat untuk merevisi pandangan umum sembari menawarkan suatu perspektif baru. Ujung pangkal kebuntuan intelektual adalah kebiasaan mengulang-ulang (recycle) pandangan terdahulu yang diwarisi secara turun-temurun.<sup>5</sup> Revisionisme memberikan kesempatan untuk pembaca dalam membaca teks-teks suci dengan pendekatan yang lebih kritis. Di sinilah sebenarnya terletak makna penting semangat revisionis untuk mendobrak stagnansi dan menumbuhkan ide-ide baru. Bisa jadi suatu gagasan dianggap revisionis beberapa waktu lalu namun kini sudah mapan, dan karenanya menjadi bagian dari pandangan umum.<sup>6</sup> Karena itu revisionis tidak pernah berhenti pada satu titik saja, tetapi akan terus berkembang sesuai dengan masanya. Ini adalah upaya mengeksplorasi berbagai kemungkinan tanpa dibatasi pandangan masa lalu.

Revisionis Islam tidak bisa terlepas dari asal-usul dan kontribusinya, perbincangan yang kritis tentang masa awal-awal Islam adalah hal yang wajib dilakukan. Begitu juga dengan era modern dengan segala dilemanya, perlu tahu suatu upaya yang konsisten, yang terus melakukan sebuah olah kritik diri menuju dialog dalam sebuah perbedaan.<sup>7</sup> Upaya pendekatan revisionis

---

<sup>4</sup> Mun'im Sirry, *Islam Revisionis Kontestasi Agama Zaman Radikal*, 1st ed. (Yogyakarta: Suka Press, 2018). Hlm. VIII.

<sup>5</sup> Sirry. Hlm. XI.

<sup>6</sup> Sirry. Hlm. XI.

<sup>7</sup> Sirry. Hlm. XIII-XIV

harus objektif dan menanggalkan kepentingan-kepentingan tertentu yang bisa mengintervensi hasil dari olahan tersebut. Harus tetap memperhatikan dengan seksama sumber-sumber lisan maupun tulisan, baik itu sejarah teks, konteks, ideologi, tradisi, budaya, dll. Sehingga dari penelitian yang digali lebih jauh dan dalam tersebut, pemahaman-pemahaman yang selama ini telah stagnan ataupun terkondisi bisa direkonstruksi maupun di dekonstruksi kembali, sehingga menghasilkan cakrawala pemikiran yang ditransformasi, perspektif yang baru dalam menjawab tantangan iman dalam konteks kekinian.

Penulis ingin mengkaji Islam revisionis yang ditulis oleh Mun'im Sirry. Kelompok Islam revisionis yang diwakili oleh Mun'im Sirry memang terfokus pada merevisi cara membaca sejarah Al-Qur'an yang menjadi sumber otoritatif sekaligus dasar munculnya Islam. Sehingga dari gerakan kelompok revisionis ini ada alternatif yang ditawarkan dalam menghayati Islam, berbeda dengan cara umum orang Islam di Indonesia yang membaca Al-Qur'an secara tekstual. Kemudian dari pemikiran Islam revisionis yang Mun'im Sirry bawa, penulis melihat bahwa dalam Islam revisionis terdapat harapan untuk memperbaiki hubungan relasi antara Islam-Kristen di masa yang akan datang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Islam sebagai agama terakhir dari agama Abrahamik, mengulang kembali ajaran dari semua Nabi, Islam menonjolkan sifatnya yang universal dan menempatkan dirinya sebagai agama yang utama.<sup>8</sup> Pengakuan ini yang tidak pernah diajukan oleh agama ortodoks lain sebelum Islam, membedakannya dari agama lain dan memberinya bentuk spesifik.<sup>9</sup> Agama Islam menggunakan pedoman kitab suci dari Al-Qur'an. Al-Qur'an berisi petunjuk bagi manusia agar ia mampu memenuhi janjinya kepada Tuhan. Karenanya, Al-Qur'an menjadi pusat kehidupan Islam.<sup>10</sup> Pemahaman yang melihat pewahyuan Al-Qur'an diturunkan langsung dari Tuhan membentuk kebiasaan masyarakat umum dalam membaca Al-Qur'an secara tekstual. Pembacaan secara tekstual mempengaruhi bagaimana mereka bersikap ditengah-tengah masyarakat sosial melalui ayat-ayat yang dibaca. Namun, tidak semua teks-teks kitab suci membicarakan hal-hal yang baik saja. Dalam ayat-ayat tertentu terdapat ayat polemik pada masa ayat itu ditulis. Terdapat jarak waktu yang cukup jauh dari masa penulisan ayat dengan zaman modern. Sehingga pembacaan yang kurang relevan dengan keadaan zaman modern dapat

---

<sup>8</sup> Syed Hossein Nasr, *Islam Dalam Cita Dan Fakta*, Yogyakarta (Gading Publishing, 2015). Hlm.21.

<sup>9</sup> Nasr. Hlm. 21.

<sup>10</sup> Nasr. Hlm. 25.

menyebabkan miskonsepsi pada pemaknaan ayat tersebut. Tentu lahirnya teks-teks tersebut bukan muncul begitu saja untuk membenarkan tindakan yang dapat merugikan orang lain. Karena setiap teks-teks kitab suci memiliki konteks sejarah, bagaimana teks lahir melalui zaman yang berbeda dengan zaman sekarang dan pergulatannya dengan konteks yang berbeda-beda. Karenanya, pembahasan Islam revisionis mungkin menjadi lebih sulit diterima di Indonesia.

Melihat situasi dan konteks yang ada, gerakan revisionis ini tidak hanya mendapat respon positif, tetapi juga negatif. Bagi golongan progresif, revisionis disambut baik karena membawa studi Islam berkembang menjadi lebih maju. Tetapi bagi golongan konservatif, gerakan ini dianggap melawan ajaran Tuhan yang sudah ditetapkan dalam Al-Qur'an. Menjadi problematis ketika bagaimana paradigma dan cara membaca yang sudah dipahami dan melekat sekian lama oleh golongan konservatif, kemudian diragukan dan di kritik oleh keserjanaan revisionis. Fokus perdebatan dalam keserjanaan revisionis adalah soal ketidak-reliabilisan penjelasan tradisional yang diambil dari sumber-sumber Muslim. Hal ini terkadang menjadi tabu ketika mempertanyakan kebenaran dari teks Al-Qur'an yang ada. Keagungan Al-Qur'an terletak pada kedudukannya sebagai lambang yang maknanya terus berlaku sepanjang masa, sebab ia menyatakan kebenaran abadi.<sup>11</sup> Sehingga, tidak mengherankan jika orang-orang dari golongan konservatif menentang cara berpikir dari keserjanaan revisionis. Karena hal-hal yang mendasar ini dianggap sakral dan tidak dapat diganggu gugat akan kebenarannya.

Polemik yang sering terjadi diantara Islam dan Kristen sering terjadi karena banyaknya kemungkinan yang muncul dari dasar kitab sucinya masing-masing. Seperti misalnya perbedaan tokoh penting dalam kitab suci kedua agama ini. Topik yang selalu menjadi kontroversial seperti sosok Yesus bagi kaum Muslim, dan begitu juga sebaliknya dengan Muhammad bagi umat Kristiani. Melalui Islam revisionis, Sirry berusaha mempertemukan titik temu antara kedua agama melalui dialog yang sejuak. Hal ini dimungkinkan karena Islam revisionis tidak memahami dari satu sumber otoritatif saja, akan tetapi pendekatan-pendekatan lainnya juga diperhitungkan. Sebagai pembaca di era modern, pembaca harus memahami konteks Al-Qur'an secara memadai, termasuk juga dengan *reader respond* pada saat itu, di sisi lain juga harus memperhatikan konteks yang mengitari umat Islam zaman sekarang ini. Dengan demikian kontekstualisasi tersebut akan berbuahkan wahyu dalam perspektif yang baru dan transformatif.<sup>12</sup> Melalui buku Islam revisionis oleh Mun'im Sirry, penulis merasa akan sangat penting untuk dipakai dalam penulisan skripsi ini mengingat akan mengusulkan topik

---

<sup>11</sup> Nasr. Hlm. 31.

<sup>12</sup> Sirry, *Islam Revisionis Kontestasi Agama Zaman Radikal*. Hlm 73-75.

pendekatan revisionis dan kontribusinya bagi relasi interreligius di Indonesia. Gerakan perubahan yang dibawa oleh kelompok Islam revisionis yang diwakili oleh Mun'im Sirry terlihat jelas melalui tulisan tulisannya tersebut, serta ingin mengajak pembacanya yang Muslim untuk tidak terpaku terhadap cara memahami Al-Qur'an yang kurang tepat, namun telah dihidupi oleh banyak orang dalam waktu yang cukup lama.

Sirry mengajak untuk melihat realita sejarah pada masa Islam awal yang ada masa dimana terbilang hidup dalam kekerasan dan zaman radikal. Kenyataan realita radikalisme tidak hanya terbatas pada satu agama saja, Islam dan Kristen juga memiliki sejarah panjang dan zaman dimana memang ayat-ayat yang bersifat sangat eksklusif. Namun teks-teks tersebut merupakan hal yang wajar jika dibaca pada zaman itu. Yang menjadi masalah adalah ketika tujuan dari penulisan sejarah dari zaman tersebut dibaca oleh pembaca yang berasal dari zaman yang berbeda. Terjadi kontradiksi antara realita situasi zaman dulu dengan masa kini. Karena itu Sirry dalam bukunya yang berjudul *Islam Revisionis* menunjukkan tentang kekerasan dan radikalisme yang ada dalam kitab suci secara eksplisit. Ia juga memfokuskan pembahasannya tersebut pada realita radikalisme yang terjadi di masa kini. Sirry lebih memilih untuk menggunakan pada dialog yang sejuk daripada menggunakan cara-cara radikal yang berujung pada adanya kekerasan ketika menyelesaikan sebuah permasalahan.

Mun'im Sirry banyak menuliskan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan Islam Revisionis, salah satunya ada jurnalnya yang berjudul *'Compete with One Another in Good Work': exegesis of Qur'an Verse 5.48 and Contemporary Muslim Discourses on Religious Pluralism*. Dalam rangka untuk membuktikan bahwa sumber-sumber Islam juga dapat dikaji melalui cara kesarjanaan revisionis barat. Dalam tulisan ini Sirry menegaskan bahwa apa yang dibutuhkan sekarang adalah mengakui secara jujur warisan konservatif di generasi masa lalu. Tentu saja ada sejumlah alasan politik dan sosiologis mengapa tradisi eksegetis cenderung ke arah konservatisme dan eksklusivitas ketika memperlakukan pandangan Qur'an dari yang lain. Faktor-faktor sejarah ini seharusnya tidak menahan umat Islam di sini, tetapi kita harus melangkah maju dengan pemikiran baru dan segar yang merespons dan pergi dari mereka. Jika Muslim modern membangun masyarakat yang toleran dan pluralistik berdasarkan dalam ajaran Al-Qur'an, mereka harus siap untuk terlibat dalam upaya eksegesis yang baru.<sup>13</sup>

Pembacaan teks suci secara tekstual yang kemudian dipahami dan dipraktikkan dalam hidup bermasyarakat bersama, kurang tepat dilakukan jika diterima secara begitu saja. Cara

---

<sup>13</sup> Mun'im Sirry, "Compete with One Another in Good Works: Exegesis of Qur'an Verse 5.48 and Contemporary Muslim Discourses on Religious Pluralism," *Islam and Christian-Muslim Relations* 20, no. 4 (2009): 423–438. Hlm.436.

membaca teks ayat suci ini juga perlu dipertimbangkan kembali, terutama dalam konteks bermasyarakat plural. Sebagaimana memang dalam kitab suci di tiap agama memiliki dimensi eksklusifnya masing-masing, tidak bisa memaksakan ajaran dari suatu agama untuk diterima di agama lainnya. Jika tetap dipaksakan, yang terjadi hanyalah perdebatan yang tidak ada habisnya. Karena itu, disinilah letak peran penting dari posisi Islam revisionis. Yang dimana titik letak cara beragama Islam yang mengabsolutkan kebenaran dari masa Islam awal perlu dipertanyakan kembali. Apakah memang teks dari kitab suci yang bersifat destruktif tersebut memang memiliki maksud demikian di zaman yang sudah berbeda ini? Islam revisionis dapat menjadi jembatan titik temu antara teks dengan zaman pembacanya. Dengan demikian penulis merasa pendekatan revisionis terhadap umat Islam di Indonesia setidaknya dapat mengubah cara pola berpikir dan sikap yang lebih baik di kehidupan masyarakat plural. Dari situ akan ada dampak atau perubahan yang dihasilkan terhadap relasi umat beragama terkhusus relasi Islam-Kristen di Indonesia.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kekhasan pendekatan revisionis dalam studi Islam dan kaitannya dengan kekristenan berdasarkan pemikiran Mun'im Sirry?
2. Seperti apa kontribusi pendekatan revisionis ini terhadap upaya membangun relasi interreligius di Indonesia?

### **1.4 Judul Skripsi**

Pendekatan Revisionis dan Kontribusinya bagi Relasi Interreligius di Indonesia: Studi atas Pemikiran Mun'im Sirry.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penulis ingin menunjukkan bahwa dalam studi Islam ada pendekatan yang lebih ramah namun kritis yang dapat ditawarkan sebagai jembatan untuk membangun relasi antar umat beragama secara harmonis.

## 1.6 Metode Penulisan

Dalam metode penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Untuk itu penulis akan membagi sumber referensi menjadi dua, yaitu; referensi primer dan sekunder. Dari referensi primer penulis akan menggunakan buku Islam revisionis; Kontestasi Agama Zaman Radikal dari Mun'im Sirry, Polemik Kitab Suci dan tulisan-tulisan lainnya yang berkaitan dengan Islam revisionis. Lalu referensi sekundernya adalah; buku-buku yang membahas mengenai dunia Islam yang sekiranya nanti dapat mendukung proses penelitian ini dan terakhir adalah Al-Qur'an terjemahan versi dari KEMENAG jika memang diperlukan.

Sebelumnya juga terdapat penelitian yang menyinggung topik revisionisme. Jurnal ini ditulis oleh Yusuf Rahman dalam rangka mendiskusikan karya Mun'im Sirry yang berjudul *Kontroversi Islam Awal*, terutama terkait dengan kajian Al-Qur'an dan tafsir.<sup>14</sup> Penelitian yang dilakukannya berfokus pada pentingnya kekayaan dari kesarjanaan barat (revisionis salah satunya) untuk digunakan dalam melakukan kajian Islam, terkhusus pada zaman Islam awal yang di dalamnya terdapat tema-tema yang krusial. Pembahasan ini mengajak kepada pembacanya untuk membuka diri terhadap kajian-kajian dari dunia barat. Pembahasan ini diangkat oleh Yusuf Rahman karena sebagian golongan tradisional melihat pendekatan terhadap kajian Islam yang dilakukan oleh sarjana barat merupakan dalam rangka menjatuhkan Islam. Seperti misalnya rekonstruksi sejarah Islam dengan menggunakan sumber non-Muslim yang dilakukan oleh Patricia Crone dan Michael Cook dalam buku yang berjudul *Hagarism: The Making of the Islamic World*. Merekonstruksi sejarah Islam tanpa menggunakan sumber-sumber Muslim dianggap sebagai upaya orang-orang Barat menjatuhkan dunia Islam. Padahal, tidak semua karya-karya yang ditulis oleh sarjana barat bersifat revisionis yang radikal seperti itu. Karena itu, untuk mengurangi kesalahpahaman inilah, tulisan-tulisan dari Mun'im Sirry menjembatani Ilmu barat dengan mazhab tradisional yang sudah melekat di Indonesia. Yang membedakan dengan skripsi ini adalah penulis mencoba untuk menyoroti pada kelompok Islam revisionis yang diwakili oleh Mun'im Sirry. Kelompok ini memfokuskan pada merevisi cara membaca sejarah Al-Qur'an yang menjadi sumber otoritatif sekaligus dasar munculnya Islam. Sehingga dari situ ada pengaruh yang dapat diberikan kepada masyarakat dalam membaca dan menyikapi teks-teks suci dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pemikiran Islam revisionis menurut Mun'im Sirry, penulis mengupayakan untuk mengkaji lebih dalam soal revisionisme terutama Islam revisionis. Semangat revisionis

---

<sup>14</sup> Yusuf Rahman, "Pendekatan Tradisionalis dan Revisionis dalam Kajian Sejarah Pembentukan Al-Qur'an dan Tafsir pada Masa Islam Awal", *Qur'an and Hadith Studies*, IV, 2015, h.130.

mengajak pembaca untuk mengeksplorasi berbagai macam kemungkinan tanpa dibatasi oleh sudut pandang lainnya. Pemahaman revisionis ini menjadi salah satu tawaran bagi kehidupan bermasyarakat dalam membaca teks-teks yang bersifat eksklusif di dalam Al-Qur'an. Dengan demikian ditengah-tengah pluralitas yang ada, pembacaan teks yang bersifat eksklusif ini tidak menjadi fokus dalam berkehidupan ditengah masyarakat, dan dapat merelevansikannya dengan keadaan zaman saat ini.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan latar belakang dan tujuan mengapa penulis mau membahas tentang topik ini. Beserta dengan rumusan masalah dari masalah yang coba untuk penulis gambarkan serta menjadi dasar awal penulis tentang topik yang ingin dibahas ini. Kemudian berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis menjadikannya sebagai acuan untuk pertanyaan penelitian yang nantinya akan terjawabkan pada bagian-bagian skripsi ini.

### **BAB II : ISLAM REVISIONIS**

Pada bab dua penulis akan memaparkan bagaimana lahirnya pendekatan Islam revisionis dan bagaimana pemikiran Mun'im Sirry yang bercorak revisionis melihat temuan-temuan pembentukan Islam awal

### **BAB III : REVISIONIS, AL-QUR'AN, DAN KEKRISTENAN**

Bab tiga ini penulis ingin menggali bagaimana Mun'im Sirry sebagai revisionis membaca teks-teks Al-Qur'an yang sifatnya polemik tentang Kekristenan.

### **BAB IV : REVISIONIS DALAM KONTEKS RELASI ISLAM-KRISTEN DI INDONESIA**

Pada bab empat, penulis akan mencoba untuk mendaratkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada perjumpaan relasi Islam-Kristen di Indonesia.

### **BAB V : PENUTUP**

Pada bagian penutup ini penulis akan memberikan kesimpulan dari seluruh proses penulisan skripsi yang sudah dilakukan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bagian ini berisikan kesimpulan yang berupa jawaban atas pertanyaan penelitian bab satu, melalui penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis dalam tulisan ini, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan bahwa, pendekatan revisionis memiliki kekhasannya tersendiri dalam studi Islam, yaitu penekanannya pada pemikiran kritis dalam kajiannya. Kekritisannya mempersoalkan pandangan dan penjelasan yang sudah diterima secara luas dan telah diterima sejak zaman dahulu, yang diwarisi hingga generasi sekarang. Pandangan konservatif ini dipersoalkan karena tidak semua hal yang terdapat pada masa lalu dapat relevan dengan konteks masa kini, sembari mengajukan suatu perspektif yang lebih masuk akal. Karenanya dalam studi Islam, pembahasan yang diajukan menstimulasi banyak pertanyaan. Baik dari kritik terhadap sumber-sumber otoritatif Islam, hingga isu-isu yang ada di masa modern. Kesarjanaan revisionis menuntut bukti yang dapat dipertanggungjawabkan yang mendukung pandangan dan keyakinan kita. Sehingga, revisionis memang dimaksudkan untuk merevisi asumsi-asumsi umum yang telah diterima luas.

Dalam kaitannya dengan kekristenan, sebagai agama yang muncul lebih dahulu dari agama Islam, Sirry mengajak untuk melihat bahwa kehadiran agama Kristen bukanlah penyimpangan dari ajaran Tuhan. Terlihat dari bagaimana Sirry merespon penafsiran Muslim reformis dan berupaya untuk menafsirkan ayat-ayat polemik dengan lebih bersahabat. Hal ini diperjelas olehnya karena perlu diakui bahwa beberapa ayat dalam Al-Qur'an secara eksplisit menyebut kelompok Kristen dalam polemiknya. Bagi orang Kristen, tulisan ini mengajak kita untuk melihat bahwa wajah Islam itu tidak tunggal, melainkan dinamis. Bahkan juga kemudian ada kelompok revisionis yang justru mengajak umat Islam untuk mengkritisi dan menghayati agamanya secara lebih kritis. Pemahaman ini tentu menolong Kekristenan untuk punya kemauan mengkritisi cara membaca agama Kristen itu sendiri.

Kontribusi yang diberikan oleh pendekatan revisionis terhadap upaya membangun relasi interreligius di Indonesia adalah pemahamannya yang baru dalam melihat ayat-ayat polemik dalam kitab sucinya. Perlu diakui bahwa pandangan masyarakat umum masih melihat

keseluruhan kitab suci sudah pasti benar dan harus diikuti mau bagaimanapun situasinya. Padahal ada beberapa ayat-ayat yang sifatnya polemik, yang menunjukkan permusuhan terhadap yang lain dalam ayat tersebut. Kitab suci memiliki nuansa polemik karena hadir dalam rangka menunjukkan identitasnya yang berbeda dengan agama lain pada masanya. Terutama agama Islam yang lahir belakangan dalam agama abrahamik, pada beberapa bagian tertentu, secara eksplisit menunjukkan suasana polemik terhadap Yahudi dan Kristen. Pembacaan ayat-ayat polemik ini perlu dibekali dengan pemahaman yang matang, agar pembacaan ayat yang bersifat polemik tidak membawanya pada perselisihan yang semakin tajam dalam masyarakat. Penafsiran terhadap ayat polemik tidak bersifat tunggal, dan dapat didekati dengan berbagai perspektif untuk menafsirkannya dalam rangka menjaga kedamaian di tengah-tengah masyarakat plural seperti di Indonesia. Dengan pemahaman ini, umat beragama tidak bisa dengan mudah menghakimi sesamanya yang berbeda yang berlandaskan pada ayat-ayat tertentu yang sifatnya polemik.

## **5.2 Saran**

Dalam uraian ini, penulis ingin membantu memahami Islam revisionis melalui pemikiran Mun'im Sirry. Tulisan penelitian tentang revisionis ini masih terbatas berdasarkan pemahaman tokoh Mun'im Sirry. Maka, untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk dikembangkan dengan tokoh-tokoh revisionis lainnya.

## Daftar Pustaka

### Literatur Buku:

- Boamah, Kwaku. "The Making of a Canon: Impact of the Old Testament Scriptures in the Christian Canon Development." *International Letters of Social and Humanistic Sciences* 80 (2018): 7–21.
- Dhavamony, Mariasusai. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: PT Kanisius, 1995.
- George, Timothy. *Is the Father of Jesus the God of Muhammad?* Michigan: Zondervan, 2002.
- Ghozali, Mahbub. "Asbab Al-Nuzul as Historical Criticism on The Emergence of Revisionist Islam." *Buletin Al-Turas* 26, no. 2 (2020): 269–286.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pembimbing Massa, 1967.
- . *Tafsir Al-Azhar (Juzu' VI)*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1976.
- Nasr, Syed Hossein. *Islam Dalam Cita Dan Fakta*. Yogyakarta. Gading Publishing, 2015.
- Parrinder, Geoffrey. *Yesus Dalam Quran*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2010.
- Rahman, Yusuf. "Pendekatan Tradisionalis Dan Revisionis Dalam Kajian Sejarah Pembentukan Al-Qur'an Dan Tafsir Pada Masa Islam Awal." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 1 (2015): 129–145.
- Schumann, Olaf H. *Al-Masih Dalam Pandangan Pemikir Muslim: Pendekatan Ilmu Agama-Agama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Sirry, Mun'im. "Compete with One Another in Good Works: Exegesis of Qur'an Verse 5.48 and Contemporary Muslim Discourses on Religious Pluralism." *Islam and Christian-Muslim Relations* 20, no. 4 (2009): 423–438.
- . *Controversies over Islamic Origins: An Introduction to Traditionalism and Revisionism*. United Kingdom: Cambridge Scholars Publishing, 2021.
- . *Islam Revisionis Kontestasi Agama Zaman Radikal*. 1st ed. Yogyakarta: Suka Press, 2018.
- . *Kontroversi Islam Awal: Antara Mazhab Tradisionalis Dan Revisionis*. Bandung: Mizan Pustaka, 2015.
- . *New Trends in Qur'anic Studies and Interpretation New Trends in Qur'anic Studies*. Atlanta: Lockwood Press, 2019.
- . *Polemik Kitab Suci: Tafsir Reformasi Atas Kritik Al-Qur'an Terhadap Agama Lain*. Jakarta: PT Gramedia, 2013.
- Sirry, Mun'im A. "Early Muslim-Christian Dialogue: A Closer Look at Major Themes of the Theological Encounter." *Islam and Christian-Muslim Relations* 16, no. 4 (2005): 361–376.

Steenbrink, Karel. *Nabi Isa Dalam Al-Qur'an: Sebuah Interpretasi Outsider Atas Al-Qur'an*.

Edited by M. Nur Prabowo S. Yogyakarta: Suka Press & Baitul Hikmah Press, 2015.

Wahyu Nugroho, Djoko Prasetyo Adi Wibowo, ed. *Menuju Perjumpaan Otentik Islam-Kristen*.

Indonesia: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, Pusat Studi Agama-Agama Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana, 2016.

Donner, Fred. *Narratives of Islamic Origins: The Beginnings of Islamic Historical Writing*.

Princeton: The Darwin Press, 1998.

**Sumber Internet:**

Akhmad Muawal Hasan, “Kuatnya Sentimen Agama di Pilgub Jakarta” (<https://tirto.id/kuatnya-sentimenagama-di-pilgub-jakarta-ciZn>) diakses pada 18 Desember 2020

